

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 3 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SITI ROFINGAH  
NIM 02410072**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FEBRUARI 2007**

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 3 BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**SITI ROFINGAH**  
**NIM 02410072**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**JURUSAN PSIKOLOGI**  
**FEBRUARI 2007**

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 3 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SITI ROFINGAH  
NIM 02410072**

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Rifa Hidayah, M.Si  
NIP 150 321 637

Tanggal,  
Mengetahui,  
Ketua jurusan Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP.150 206 243

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SMP NEGERI 3 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**SITI ROFINGAH**  
**NIM 02410072**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi Dan  
Dinyatakan Diterima Sabagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 03 Februari 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Tanda Tangan

- |  |     |
|--|-----|
| 1. (Ketua/ Penguji) : <u>Drs Khudori Sholeh, M.Ag</u><br>NIP : 150.299.504 | ( ) |
| 2. (Penguji Utama) : <u>Drs. H. Yahya, MA</u><br>NIP : 150.246.404         | ( ) |
| 3. (Pembimbing) : <u>Rifa Hidayah. M, Si</u><br>NIP : 150.321.637          | ( ) |

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP.150 206 243

## *Persembahan*

*Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang  
yang aku sayangi dan aku cintai,  
Ayah (Alm. H. Nur Hadi) dan Ibuku (Hj. Syamsiyah) tercinta,  
Kakak-kakak ku (Siti Rokhani & Tugiono),  
Adik kecilku (Fathoni & Uswatun Khasanah)  
tersayang yang telah membuat  
hari-hariku selalu indah  
serta Suami tercinta (Nur Sholih) yang telah  
memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi.  
"Trimakasih atas segalanya"*

### **Motto**

**Ketidaktahuan adalah jalan menuju keberhasilan selama  
dibarengi dengan kepercayaan pada diri sendiri.**

**(Mark Twain)**

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum Wr. Wb.**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP 3 Batu” dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman kebodohan menuju jaman yang penuh dengan cahaya kebaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari beberapa pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Ibu Rifa Hidayah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



4. Bapak Drs. H. Sudjud Lamudjianto, M.Pd., Kepala SMP N 3 Batu yang bersedia menjadi informan dan telah memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Herawati Ekorini, selaku pamong Bimbingan dan Konseling di lokasi penelitian.
6. Seluruh Guru dan Dosen yang telah berjuang mengantarkan penulis demi meraih segala impian dan cita-cita yang mulia ini, semoga perjuangan beliau selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.
7. Keluarga besarku, ayah (Alm) & Ibu, kakakku (Siti Rokhani & Tugiono), adik kecilku (Fathoni & Uswatun Khasanah).
8. Suamiku tercinta (Nur Sholih), yang telah setia menungguku jauh disana dan memberikan kasih sayang penuh, perhatian serta motivasi.
9. Teman-temanku seangkatan yang selalu memberikan semangat.

Sebagai hamba Allah SWT, yang tidak luput dari khilaf, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun penyajiannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Malang, Januari 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Bimbingan dan Konseling</b>	
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
4. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	15
5. Azas-azas Bimbingan dan Konseling.....	17
6. Kode Etik Bimbingan dan Konseling .....	21
7. Landasan Bimbingan dan Konseling .....	22



**B. Motivasi Belajar**

1. Pengertian motivasi belajar ..... 26
2. Fungsi motivasi dalam belajar ..... 29
3. Jenis-jenis motivasi belajar ..... 31
4. Cara memotivasi belajar siswa..... 35

**C. Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ..... 37****D. Hipotesis ..... 39****BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Identifikasi Variabel Penelitian..... 40
- B. Definisi Operasional ..... 40
- C. Penentuan Populasi dan Sampel..... 41
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 42
- E. Validitas dan Reliabilitas ..... 45
- F. Metode Analisa Data..... 48

**BAB IV HASIL PENELITIAN****A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

1. Letak Geografis Obyek Penelitian ..... 50
2. Keadaan Guru dan Karyawan ..... 52

**B. Pelaksanaan Penelitian ..... 53****C. Analisis Data dan Pembahasan**

a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....	54
b. Motivasi Belajar Siswa .....	60
c. Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	63

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Rofingah

NIM : 02410072

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : *Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Batu*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah kaeya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, Januari 2007

Yang menyatakan,

Siti Rofingah

## ABSTRAK

**Rofingah, Siti. 2007. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Batu***  
**Dosen Pembimbing : Rifa Hidayah, M.Si**

*Kata kunci : Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar*

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membina siswa. Maka sangat perlu adanya badan khusus yang menangani masalah pembinaan pada anak didik yaitu dengan adanya badan bimbingan dan konseling. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang pelayanan yang khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling akan mencapai sasaran apabila terdapat dukungan dari semua pihak dan adanya rencana kegiatan atau program kerja yang baik dalam suatu lembaga tersebut.

Badan bimbingan dan konseling tersebut berfungsi sebagai penuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan pengarahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan manuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada siswa, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 3 Batu

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 30 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, 15 untuk kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dan 15 kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan interview. Untuk menguji kevalidan instrumen yang diberikan peneliti menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Pemberian bimbingan dan konseling berpengaruh secara positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan peneliti mengenai perubahan nilai rata-rata dari hasil uji t yang tadinya nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya 145 meningkat menjadi 153,33 setelah diberi perlakuan berupa bimbingan dan konseling.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Untuk itu masalah pendidikan adalah sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Bila diamati secara teliti kemajuan zaman sekarang ini sudah terlalu kompleks adanya, terutama kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan bangsa. Salah satu yang dilakukan pemerintah yang mengacu kearah kemajuan adalah melaksanakan dan mengembangkan terutama dalam mengembangkan kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil dari pendidikan itu dapat segera atau berperan aktif dalam usaha pembangunan nasional.

---

<sup>1</sup>. UU no 20 Tahun 2003. "System Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I". 2003. halm :3



Salah satu pembangunan nasional adalah ditetapkannya UU tahun 2003 yang disebut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam UU sistem pendidikan tersebut telah dirumuskan pendidikan nasional yaitu pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Supaya tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai maka perlu adanya upaya atau usaha yang harus dilakukan baik melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan dapat dilakukan melalui 3 lembaga pendidikan, yaitu:

1. Keluarga, yang menjadi tanggung jawab orang tua.
2. Sekolah, yang menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Masyarakat, yang menjadi tanggung jawab para tokoh masyarakat dan lingkungan tersebut.

Di Indonesia masalah pendidikan tersebut diatur dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13, ayat 1 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Ibid. halm 6



“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan sekolah, kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dibebankan secara berat sebelah pada salah satu faktor pendidikan, adapun lima faktor pendidikan yaitu, Peserta didik (siswa), pendidik (Guru), sarana, lingkungan pendidikan, dan pendidikan.

Kelima faktor itu tidak dapat dipungkiri bahwa yang paling menentukan adalah guru/ pendidik. Hal-hal yang ada pada pendidik, seperti pembinaan yang telah diperolehnya, kemampuan atau keterampilan dalam melakukan tugas. Memperhatikan faktor-faktor pendidikan yang lain juga perlu, terlebih lagi faktor peserta didik, bakat anak, kepribadian anak maupun tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai anak dalam mengikuti pendidikan akan mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, sering kali peserta didik menghadapi dan memahami berbagai ragam kesulitan baik di sekolah maupun di rumah, kadangkala kesulitan itu dapat dihindari dan diatasi sendiri akan tetapi kadangkala ia membutuhkan orang lain. Mungkin ada juga siswa yang terus menerus membutuhkan orang lain.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sarana untuk pembinaan kepribadian anak didik. Pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan oleh masing-masing guru di sekolah tersebut, oleh karena itu

---

<sup>3</sup> *Ibid. halm: 10-11*

memerlukan adanya suatu badan khusus untuk menangani pembinaan kepribadian murid yaitu dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dan “*Counseling*”, sesuai dengan istilahnya Bimbingan diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>4</sup>

Bimbingan juga merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kegiatan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Bimbingan timbul dan dirasakan penting kehadirannya sebagai salah satu cara untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya dalam belajar. Karena bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan yang dapat timbul dalam dirinya. Bantuan semacam ini sangat tepat apabila diberikan di sekolah. Agar individu lebih dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya secara optimal. Karena pendidikan sekolah bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri manusia yang sedang berkembang menuju kedewasaannya apalagi dalam usia sekolah.

Dengan demikian bimbingan menjadi bidang pelayanan yang khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling akan mencapai sasaran apabila terdapat dukungan dari

---

<sup>4</sup> I.Djumhur & Moh Surya. 1975. "*Bimbingan dan Komseling di Sekolah*". CV. Ilmu. Bandung. halm:25

semua pihak dan adanya rencana kegiatan atau program kerja yang baik dalam suatu lembaga tersebut.

Bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Batu dilaksanakan sesuai program yang telah tersusun. Salah satu tujuan bimbingan belajar yang ada di SMP Negeri 3 Batu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa tidaklah sama. Peneliti disini melihat banyak sekali siswa yang motivasi belajarnya kurang itu semua dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan yang tidak mendukung, banyaknya pengangguran dan orang-orang yang putus sekolah, serta keluarga yang tidak mementingkan arti pendidikan dan banyak orang tua siswa yang tidak tamat belajar bahkan tidak mengenyam pendidikan sehingga kurang adanya perhatian orang tua pada anak untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Dari permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang **“Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Batu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian untuk mengungkapkan permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah:

- a. Bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Batu?

- b. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu?
- c. Bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu?

### **C. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Batu
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu
- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **D. Manfaat Penelitian.**

- a. Secara Praktis

Sebagai informasi bagi siswa yaitu untuk bahan masukan yang dapat dijadikan wadah untuk mengidentifikasi persoalan, tindakan dan usaha – usaha dalam rangka mencapai tujuan yakni keberhasilan studi yang dicita-citakan.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan psikologi dalam bidang bimbingan konseling dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. BIMBINGAN DAN KONSELING

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "Guidance". Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan<sup>5</sup>

Banyak ahli berusaha merumuskan pengertian bimbingan. Dalam merumuskan istilah tersebut, maka memberikan tekanan pada aspek tertentu dari kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa rumusan tentang istilah bimbingan.

Menurut Jones, A.J yang dikutip oleh Koestoer Partowisastro merumuskan: "Guidance is help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem. Yang artinya adalah Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya<sup>6</sup>.

Menurut Crow. L. D dan Crow A. Yang dikutip oleh Koestoer Partowisastro merumuskan; "Guidance is Assistance made available by

---

<sup>5</sup> I.Djumhur, Moh. Surya. 1975. "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*". CV.IImu. Bandung halm: 25

<sup>6</sup> Koestoer. Partowisastro. 1985. "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah Jilid I*". Erlangga. Jakarta. halm 11-12



personally qualified and adequately trained men or women to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his own point of view, make his own decisions, and carry his own burdens” Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.<sup>7</sup>

Dari rumusan di atas ada dua istilah berbeda yang dirumuskan oleh dua tokoh tersebut, akan tetapi memiliki prinsip yang sama. Kalau Jones menggunakan istilah “Help” yang diberikan kepada seseorang. Hal ini mempunyai arti siapa saja boleh melakukan bimbingan tanpa harus dibekali oleh suatu keahlian. Sedangkan Crow L.D dan Crow. A, menggunakan istilah “Assistance” yang mempersyaratkan perlunya keahlian bagi orang yang memberikan bimbingan

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya bimbingan adalah merupakan pemberian pertolongan dan pertolongan inilah yang merupakan hal prinsip. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan misalnya guru menolong peserta didik yang sedang jatuh kemudian didirikan ini bukanlah merupakan bimbingan. Bimbingan disini

---

<sup>7</sup> Ibid. halm: 12



membutuhkan syarat-syarat tertentu, prosedur tertentu, pelaksanaan tertentu dan sistematika serta dasar dan tujuan tertentu.

Bimbingan tersebut hendaknya merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakatnya, minatnya, kecakapannya, kemampuannya, dan sebagainya) sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya. Jadi bimbingan itu bukanlah pemberian arah atau tujuan yang telah ditentukan oleh pembimbing. Bukan suatu paksaan pandangan kepada seseorang dan bukan pula suatu pengambilan keputusan yang diperuntukkan bagi seseorang. Dalam rangka bimbingan ini hendaknya individu diberi kebebasan untuk memilih. Pembimbing memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan dan menentukan sikapnya sehingga ia dapat mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Jadi pengertian bimbingan ini secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **b. Pengertian Konseling**

Konseling berasal dari kata “Counseling” yang kemudian di Indonesiakan menjadi “Konseling” yang mempunyai arti perembukan, pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan<sup>8</sup>. Banyak ahli yang memberikan makna konseling.

Menurut James F. Adams yang dikutip oleh I.Djumhur menyatakan konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang konselor membantu yang lain (konselee) supaya ia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah. Masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>9</sup>

Menurut Lewis (dalam Priyatno dan Ermananti,1999: 101) menyatakan: Konseling adalah proses mengenai seorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertingkah laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya

---

<sup>8</sup>Priyatno. Erman Anti. 1999. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. PT. Rineka Cipta. Jakarta. halm:99

<sup>9</sup> I.Djumhur, Moh. Surya. 1975. “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*”. CV. Ilmu. Bandung halm:29.

<sup>10</sup> Priyatno. Erman Anti. 1999. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. Rineka Cipta. Jakarta. halm 101

dengan wawancara dan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup>

Setelah mengetahui beberapa definisi konseling maka dapat disimpulkan bahwasannya konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang mempunyai masalah psikologis, sosial maupun moral dengan berbagai cara psikologis. Agar klien dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Dapat dikatakan pula bahwa kegiatan konseling mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu:

1. Pada umumnya dilaksanakan secara individu.
2. Pada umumnya dilakukan dalam suatu pertemuan tatap muka.
3. Untuk pelaksanaan konseling dibutuhkan orang yang ahli.
4. Tujuan pembicaraan dalam proses konseling ini diarahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien.
5. Individu yang menerima layanan (klien) akhirnya mampu memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.<sup>12</sup>

Dengan demikian, bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien) yang bermasalah psikis, sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga sekolah dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Bimo Walgito. 1995. "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*". Andi Offset. Yogyakarta. halm: 5.

<sup>12</sup> Edi Hendrarno. 2003. "*Bimbingan dan Konseling*". Universitas Negeri Semarang. halm 25.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan yang berkelanjutan yang diberikan kepada anak didik agar anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan disekolah, keluarga dan masyarakat<sup>13</sup>.

Dengan rumusan bimbingan dan konseling di sekolah, bahwasannya yang ingin dicapai dalam suatu bimbingan adalah:

- a. Kebahagiaan hidup pribadi
- b. Kehidupan yang efektif dan produktif
- c. Kesanggupan untuk hidup bersama dengan orang lain
- d. Keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Disamping tujuan-tujuan tersebut, Slameto juga mengungkapkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu siswa untuk mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis dengan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri yang akhirnya dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri<sup>15</sup>.

Jadi secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan konseling disekolah adalah membantu mengatasi berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> Drs. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. 1981, Hlm; 25

<sup>14</sup> Dewa Ketut. 1983. "*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*". Surabaya halm: 78

<sup>15</sup> Slameto. 1988. "*Bimbingan di Sekolah*". Bina Aksara. Jakarta .halm: 10-12

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai fungsi yang integral yaitu merupakan proses pengiring yang berkaitan erat dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling akan memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

Berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, Slameto membagi beberapa fungsi bimbingan dan konseling diantaranya:

#### *a. Fungsi Pengungkapan.*

Fungsi ini merupakan dasar seluruh fungsi yang lain. Fungsi ini merupakan usaha untuk mengetahui adanya sesuatu keadaan dalam diri individu. Fungsi ini berusaha untuk memperoleh data tentang seseorang dan berdasarkan data itulah pembimbing dapat berbuat sesuatu sesuai dengan tugasnya.

#### *b. Fungsi Pencegahan*

Pengetahuan pembimbing tentang diri siswa akan berguna untuk memperkirakan hambatan yang mungkin timbul dalam diri siswa sehingga dapat dicegah dengan membimbing siswa.

#### *c. Fungsi Penyaluran*

Kegiatan fungsi ini meliputi usaha untuk membantu seseorang dalam hal memilih sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada dirinya (kemampuan, bakat, cita-cita dsb).



*d. Fungsi pengembangan*

Seluruh potensi yang dimiliki seseorang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya tanpa ada kemauan diri sendiri dan dorongan dari pihak lain seperti lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya

*e. Fungsi Penyesuaian.*

Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dimana ia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

*f. Fungsi Pengarahan.*

Dalam fungsi ini pembimbing hendaknya mengetahui tujuan yang akan dicapai oleh pembimbing. Pengetahuan tentang ketetapan tujuan yang akan dicapai akan sangat menentukan berhasilnya fungsi ini dalam pelaksanaannya.

*g. Fungsi Informatif.*

Pemberian informasi ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensi yang dimiliki klien, baik dari lingkungannya sekolah, keluarga dan masyarakat.

*h. Fungsi Pemecahan.*

Fungsi pemecahan dalam hal ini berarti usaha yang berupa bantuan kearah pemecahan masalah yang sedang dialami klien.



*i. Fungsi Perbaikan.*

Fungsi perbaikan ini kegiatannya lebih tertuju pada usaha agar dalam diri klien timbul suatu perubahan.

*j. Fungsi Pemeliharaan.*

Pembimbing berfungsi agar apa yang telah ada itu dapat dijaga dengan baik sehingga memberi manfaat bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lingkungan masyarakat.

*k. Fungsi Peningkatan.*

Usaha untuk meningkatkan sesuatu kearah yang positif misalnya belum terampil menjadi lebih terampil dalam suatu bidang.<sup>16</sup>

#### **4. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan layanan bimbingan terhadap sasaran dalam layanan yaitu siswa. (DIKNAS. 2004. halm. 25-27) menyatakan ada beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling antara lain:

1) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Orientasi siswa baru diadakan dengan bertujuan agar mereka mempunyai pengalaman yang baik tentang sekolah yang dimasukinya, termasuk tentang program-program bimbingan. Serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tersebut.

---

<sup>16</sup> Slameto. 1988. "Bimbingan di Sekolah". Bina Aksara. Jakarta .halm 12-16

2) Layanan Pengumpulan data.

Layanan pengumpulan data pribadi siswa bertujuan untuk memperoleh data selengkap mungkin tentang diri siswa. Pengumpulan data dilaksanakan jika dirasa perlu, yaitu sesuai dengan kebutuhan kasus siswa yang sedang ditangani siswa. Adapun teknik pengumpulan data diri siswa secara garis besar ada 2 yaitu dengan cara testing dan non-testing.

3) Layanan Informasi.

Memberikan berbagai keterangan, data dan fakta tentang dunia luar, (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mereka mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitar.

4) Layanan Penempatan.

Menempatkan siswa dalam program kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan persiapan menuju ke dunia kerja yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya.

5) Layanan Konseling.

Konseling merupakan layanan yang paling terpenting dari layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam hal membuat perencanaan, membuat keputusan dan menentukan pilihan, dalam artian membantu klien dalam memecahkan masalah.

6) Layanan Referral (pengiriman).

Layanan referral yaitu pengalih tangan kepada yang lebih profesional dan mempunyai kewenangan, misalnya Psikolog, Psikiater, psikoterapis.

7) Layanan Tindak Lanjut (Follow Up)

Layanan ini ditujukan kepada siswa (perorangan atau kelompok) setelah memperoleh layanan bimbingan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setelah memperoleh bimbingan individu tersebut memperhatikan kemajuan tingkahlaku sesuai dengan keputusan yang telah dicapai bersama antara konselor dan klien.<sup>17</sup>

### 5. Asas – asas Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan fungsi dan tugas bimbingan dan konseling untuk membantu, memahami, menangani dan menyikapi terhadap sebuah kasus. Pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaedah-kaedah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling kaidah – kaidah tersebut dikenal sebagai asas-asas bimbingan dan konseling.

Asas-asas bimbingan dan konseling sebagai ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan

---

<sup>17</sup> DIKNAS. “*Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*.”2004. halm25-27.

konseling dengan tujuan agar proses pelayanan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, dan sebaliknya. Apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan dapat merugikan orang – orang yang terlibat didalam pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

Asas- asas yang dimaksud menurut Erman Anti 1999; 114-120 antara lain adalah:

1) *Asas Kerahasiaan*

Asas ini merupakan kunci dalam memberikan layanan Bimbingan. Keberhasilan layanan Bimbingan banyak ditentukan oleh asas ini sebab klien akan mau membukakan keadaan dirinya sampai masalah-masalah pribadinya apa bila ia yakin konselor menjaga rahasianya.

2) *Asas Keterbukaan*

Konselor harus berusaha untuk menciptakan suasana keterbukaan dalam membahas masalah yang dialami klien. Klien terbuka menyampaikan perasaan, pikiran dan keinginannya yang diperkirakan sebagai sumber permasalahannya.

3) *Asas Kesukarelaan.*

Konselor mempunyai peran utama dalam mewujudkan asas kesukarelaan ini. Konselor harus mampu mencerminkan asas ini dalam menerima kehadiran klien. Bila mana konselor tidak siap menerima kehadiran klien karena satu hal dan lain hal, seperti tidak cukupnya waktu

untuk berkonsultasi yang disebabkan ada acara lain, badan atau perasaan tidak enak, dan sebagainya.

4) *Asas Kekinian*

Pemecahan masalah dalam kegiatan konseling seharusnya terfokus pada masalah-masalah yang dialami klien pada saat ini. Apa yang dirasakan dan dipikirkan pada saat konsultasi itulah yang menjadi pusat perhatian dalam mencari pemecahannya.

5) *Asas Kegiatan*

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan dapat berlangsung baik bilamana klien mau melaksanakan sendiri kegiatan yang telah dibahas dalam layanan dengan memberi motivasi kepada klien untuk melaksanakan semua saran yang telah disampaikan. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidaklah terwujud dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh diri klien sendiri.

6) *Asas Kemandirian*

Klien menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri serta mewujudkan diri secara mandiri.

7) *Asas Kedinamisan*

Arah layanan ini terwujudnya perubahan pada diri klien yaitu perubahan tingkahlaku kearah yang lebih baik sesuai dengan sifat keunikan manusia.



8) *Asas Keterpaduan*

Kepribadian klien merupakan suatu kesatuan dari berbagai macam aspek. Dalam memberikan layanan pada klien hendaknya selalu diperhatikan aspek-aspek kepribadian klien yang diarahkan untuk mencapai keharmonisan atau keterpaduan.

9) *Asas Kenormatifan*

Usaha layanan ini hendaknya dilakukan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, sehingga tidak terjadi penolakan individu yang dibimbing baik prosesnya maupun saran-saran atau putusan yang dibahas dalam konseling.

10) *Asas Keahlian*

Layanan ini bersifat profesional, oleh karena itu tidak mungkin dilaksanakan oleh orang-orang yang tidak dididik atau dilatih. Layanan konseling menurut suatu keterampilan khusus, konselor harus benar-benar terlatih untuk itu sehingga layanan tersebut benar-benar profesional.

11) *Asas Ahli Tangan*

Asas ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pemberian layanan yang tidak tepat. Konselor bukanlah tenaga yang serba bisa dan serba tahu, sehingga dalam pemberian layanan ia perlu membatasi diri sesuai dengan keahliannya, bila ditemukan masalah klien tersebut diluar bidang keahliannya maka konselor hendaknya segera mengalih tangankan kepada yang ahli.



## 12) *Asas Tut Wuri Handayani*

Setelah klien mendapatkan layanan, hendaknya klien merasakan bahwa layanan tersebut tidak hanya pada saat klien mengemukakan persoalannya. Diluar layananpun hendaknya makna layanan tetap dirasakan sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara konselor dan klien.<sup>18</sup>

## 6. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Dalam hal ini diatur juga pada Kode Etik bimbingan dan konseling di Sekolah bahwa :

- a) Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegang teguh prinsip – prinsip bimbingan dan penyuluhan
- b) Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang sebaik – baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Karena itu pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang serta tanggung jawabnya
- c) Oleh karena pekerjaan pembimbing langsung dengan kehidupan pribadi orang – seperti telah dikemukakan di atas – maka seorang pembimbing harus :
  - a. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya
  - b. Menunjukkan sikap hormat kepada klien

<sup>18</sup> Priyatno, Erman Anti. 1999. “Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”. Rineka Cipta. Jakarta.. halm: 114-120

- c. Menghargai sama terhadap bermacam-macam klien. Jadi di dalam menghadapi klien pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama
- d) Pembimbing tidak diperkenankan :
1. Menggunakan tenaga-tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih
  2. Menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan
  3. Mengambil tindakan-tindakan yang mungkin menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien
  4. Mengalihkan klien kepada konselor lain, tanpa persetujuan klien
- e) Meminta bantuan pada ahli dalam bidang lain di luar kemampuan atau di luar keahliannya ataupun di luar keahlian stafnya yang diperlukan dalam bimbingan dan penyuluhan
- f) Pembimbing haruslah selalu menyadari akan tanggungjawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.<sup>19</sup>

## 7. Landasan Bimbingan Konseling

Profesi bimbingan dan konseling merupakan keahlian dalam pelayanan dengan paradigma layanan bantuan yang dapat bersifat paedagogis, psikologis dan religius. Menurut Erman Anti, bahwa bimbingan dan konseling memiliki enam landasan yaitu:

---

<sup>19</sup> Bimo Walgito. 1995. "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*". Yogyakarta .halm: 27-28..

#### a. Landasan Psikologis

Psikologi merupakan kajian tentang tingkahlaku individu. Landasan psikologi dalam bimbingan dan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkahlaku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting karena bidang garapan dari bimbingan dan konseling adalah tingkahlaku klien yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Tingkahlaku individu tidak terjadi dalam keadaan kosong, melainkan mengandung latarbelakang tertentu. Lagi pula tingkahlaku tersebut berlangsung dalam kaitannya dengan lingkungan tertentu yang mengandung didalamnya unsur-unsur waktu, tempat dan berbagai kondisi lainnya. Suatu tingkahlaku merupakan perwujudan dari hasil interaksi antara keadaan intern individu dan keadaan ekstern.<sup>20</sup>

#### b. Landasan Sosial Budaya

Salah satu dari dimensi kemanusiaan adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dimanapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok guna menjamin keselamatan, perkembangan maupun keturunan. Dalam kehidupan kelompok itu manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu demi ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai,

---

<sup>20</sup> Priyatno. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling".1999.halm:154-155. Rineka Cipta. Jakarta.

norma sosial maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup.<sup>21</sup>

c. Landasan Religius

Layanan religius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaan kemanusiaanya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling. Kemuliaan manusia banyak diungkap melalui ajaran agama<sup>22</sup>.

d. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat, senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Pendidikan itu merupakan salah satu lembaga yang universal dan berfungsi sebagai sarana reproduksi sosial. Dengan reproduksi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial yang melandasi kehidupan masyarakat itu diwajibkan dan dibina ketangguhannya.<sup>23</sup>

e. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya maupun pengembangan pelayanannya<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid. halm: 169

<sup>22</sup> Ibid. halm: 146

<sup>23</sup> Ibid. halm: 180

<sup>24</sup> Ibid. halm: 177

#### f. Landasan Filosofis

Pemikiran yang paling mendalam, paling tinggi, paling luas, dan paling tuntas itu mengarah kepada pemahaman tentang hakikat sesuatu; sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji, dan direnungkan segala seginya melalui proses pemikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh tentang hakikat keberadaan tentang keadaan sesuatu itu. Hasil pemikiran yang menyeluruh itu selanjutnya dipakai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksudkan itu.

Layanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya merupakan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Pemikiran dan pemahaman filosofis menjadi alat yang bermanfaat bagi pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, dan bagi konselor pada khususnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. halm 137-138



## B. MOTIVASI BELAJAR

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar siswa.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar<sup>26</sup>

Pendapat para ahli tentang motivasi antara lain:

#### a) Menurut Mc. Donald.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>27</sup>, (Oemar Hamalik, 1994; 73). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald (dalam Sardiman) ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi mengawali perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ felling seseorang
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Dimiyati. Mujiono. 1999. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Rineka Cipta. Jakarta. halm 80.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik. 1994. *“Psikologi Belajar”*. halm 73.

<sup>28</sup> Sardiman. 1992. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Rajawali Pers. Jakarta halm: 73-74.

b) James O. Whitteker.

Ia memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan motivasi dibidang psikologi, menurutnya motivasi ialah kondisi atau keadaan yang mengakibatkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, pada intinya pengertian motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

**b. Pengertian Belajar**

Dalam pembahasan yang penulis maksud adalah motivasi belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar terlebih dahulu akan diuraikan tentang beberapa pengertian tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk tingkahlaku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian belajar;

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku untuk memperoleh hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor<sup>30</sup>
- 2) Slameto merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

<sup>29</sup> Wasty Soemanto. 1990. "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta. halm: 193.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. "*Psikologi Belajar*". Rineka Cipta. Jakarta. halm 13.

perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

- 3) Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkahlaku yang baru berkat pengalaman dan latihan<sup>32</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru, dan perubahan ini terjadi karena usaha.

### c. Pengertian Motivasi Belajar

Setelah mengetahui beberapa definisi motivasi dan belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau pembangkit serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka dalam hal ini dapat dikemukakan menurut para ahli mengenai motivasi belajar;

1. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999; 97). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>33</sup>
2. Menurut Tadjab MA. (1994; 102). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan

<sup>31</sup> Ibid. halm 13

<sup>32</sup> Hamalik . 1983. "*Psikologi Belajar*". Jakarta

<sup>33</sup> Dimiyati. Mujiono. 1999. "*Belajar dan Pembelajaran*". Rineka Cipta. Jakarta. halm 97.

belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>34</sup>

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar<sup>35</sup>.
4. Sedangkan menurut Sardiman. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberi dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajarannya dengan memberikan arah kepada tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam suatu lembaga kegiatan belajar mengajar tidak sedikit ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar, semua itu dikarenakan peserta didik atau siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang

<sup>34</sup> Tadjab MA. (1994; 102).

<sup>35</sup> Mulyadi. 2005. "*Hand Out Psikologi Pendidikan*". Universitas Islam Negeri Malang.

<sup>36</sup> Sardiman. 1992. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Rajawali Pers. Jakarta. halm: 73.

kuat. Dalam hal ini guru harus memberikan suntikan yang kuat untuk menumbuhkan motivasi mereka. Peranan yang dimainkan oleh guru mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi dalam belajar ada tiga fungsi motivasi yaitu;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Disamping itu ada fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.<sup>37</sup>

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah;

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

---

<sup>37</sup> Sardiman. 1992. *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*. Rajawali Pers. Jakarta. halm: 85



- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersimambungan.<sup>38</sup>

### 3. Jenis – jenis Motivasi Belajar

Berbicara mengenai jenis atau macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

#### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

##### a. Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari.

##### b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan suatu cabang ilmu pengetahuan.

#### 2) Motivasi menurut pandangan dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual dan lain-lain.

b. Motif darurat yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas, untuk berusaha, jelasnya motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

---

<sup>38</sup> Dimiyati. Mujiono. “*Belajar dan Pembelajaran*”.1999. halm 85. Rineka Cipta. Jakarta

- c. Motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif

3) Motivasi jasmani dan rokhani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmani dan motivasi rokhani. Yang termasuk motivasi jasmani adalah reflek, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rokhani adalah kemauan. Maksud dari kemauan itu yang ada pada setiap diri manusia yang terbentuk melalui empat momen

- a. Momen timbulnya alasan
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai, diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan belajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh pacar atau temannya.<sup>39</sup>

Adapun yang menjadi ciri-ciri dalam kedua motivasi tersebut diatas menurut Sardiman adalah:

a. Dorongan Ingin Tahu

Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan yaitu apabila siswa itu melakukan belajar karena ingin mendapat pengetahuan, sehingga dorongan ingin tahu siswa bersumber pada kebutuhan yang berisikan untuk menjadi terdidik dan berpengetahuan.

b. Dorongan ingin berhasil.

Dorongan ini timbul karena kebutuhan yaitu apabila seorang siswa melakukan belajar karena ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud dengan kesengajaan itu timbulnya dorongan ingin berhasil pada diri siswa dalam belajar.

c. Dorongan bekerjasama

Dorongan bekerjasama ini maksudnya adalah belajar kelompok dengan teman baik sekelas maupun yang lain yang dapat menyelesaikan masalah pelajaran, sehingga dengan demikian

---

<sup>39</sup> Ibid. hal 87-90

dorongan belajar dapat meningkat dengan adanya belajar kelompok tersebut.

d. Dorongan rasa percaya diri

Dorongan rasa percaya diri pada siswa sangat penting karena hal ini berhubungan dengan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Dengan prestasi tersebut dorongan percaya diri pada siswa akan semakin tinggi sehingga akan tetap berusaha mempertahankan prestasinya dengan belajar.

e. Frekuensi belajar di rumah

Maksud dari frekuensi belajar di rumah adalah seberapa sering siswa belajar di rumah, dengan adanya frekuensi tersebut maka dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa.

f. Disiplin masuk sekolah

Dengan kehadiran siswa di sekolah, siswa akan lebih termotivasi dengan pelajaran yang setiap harinya diikuti.

g. Adanya aspirasi atau cita-cita yang tinggi.

Setiap individu atau siswa pasti mempunyai cita-cita yang ingin menjadi lebih baik. Dengan cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya itu merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan siswa, pendorong dalam belajarnya<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sardiman. 1994. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Rajawali Pers. Jakarta

#### 4. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1990; 90). Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.



e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian adalah reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan sarana motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena rasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>41</sup>

### C. PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Karena belajar merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajiblah murid-murid dibimbing agar mencapai tujuan belajar. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mencapai perkembangan yang optimal.

Guru disekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar, oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar. Adapun upaya dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

a. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain (1). Belajar akan lebih bermakna bila siswa memahami tujuan belajar. (2). Belajar akan lebih bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menentangnya. (3). Belajar akan lebih bermakna apabila guru mampu

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. "*Psikologi Belajar*". Rineka Cipta. Jakarta. halm 125-134.

memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru adalah pendidik sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada dilingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut: (1). Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan dalam belajar yang dialaminya, (2). Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, (3). Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberi kesempatan siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam belajar, (4). Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar, (5). Menggunakan waktu secara tertib, (6). Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan.

c. Optimalisasi pemanfaatan dan kemampuan siswa

Guru adalah sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan dapat memantau dan membantu mengatasi kesukaran belajar sebelum siswa putus asa, guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1). Siswa ditugaskan membaca bahan pelajaran sebelumnya dan mencatat hal-hal yang dianggap sukar. (2). Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa. (3). Guru memecahkan hal yang sukar, (4). Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran. (5). Guru

memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan yang mengalami kesukaran.(6). Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri. (7). Guru menghargai pengalaman siswa agar belajar secara mandiri. (Winkel, 1991; 110-119)

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa, ia berpeluang merekayasa dan mendidikkan cita-cita bangsa. Mendidikkan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya memberantas kebodohan masyarakat. Upaya mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1). Guru menciptakan suasana belajar yang mengembirakan, (2). Guru mengikut sertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, (3). Guru mengajak serta siswa membuat perlombaan unjuk belajar seperti; lomba karya tulis ilmiah, lomba baca dan sebagainya, (4). Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar, (5).<sup>42</sup>

#### D. HIPOTESIS

Ada Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Batu.

---

<sup>42</sup> Dimiyati. Mujiono. 1999. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Rineka Cipta. Jakarta. halm: 101-108.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel adalah gejala yang bervariasi<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu Bimbingan dan Konseling
2. variabel terikat yaitu Motivasi Belajar

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan dan konseling adalah Proses bantuan yang diberikan pada siswa agar siswa dapat menemukan atau mengenal diri dan pribadinya dengan mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya<sup>44</sup>.
2. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Arikunto. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Rineka Cipta. Jakarta. halm:94

<sup>44</sup> Mulyadi. 2005. "Hand Out Psikologi Pendidikan". UIN Malang

<sup>45</sup> Sardiman. 1992. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar". Rajawali. Jakarta. halm 75



## C. Penentuan Populasi dan Sampel

### a. Penentuan Populasi

Suharsimi Arikunto menyatakan ; “ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian Populasi<sup>46</sup>.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Negeri 3 Batu, yang jumlah siswanya sebanyak 276 orang.

### b. Penentuan Sampel

Supaya kegiatan penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah maka harus ditentukan pula sampelnya. Adapun yang dimaksud sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti<sup>47</sup>.

Dari kedua pendapat diatas penelitian ini menggunakan sampel dengan mengambil beberapa siswa yang bermasalah dalam belajar dan untuk mengetahui siswa yang bermasalah dalam belajar itu ditentukan melalui guru pembimbing / konselor di SMP Negeri 3 Batu. Sebagai teknik pengambilan sampel ini maka penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sample adalah pemilihan subyek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto. 1993. “*Prosedur penelitian*”. Rineka Cipta.Jakarta. halm 104

<sup>47</sup> Ibid. Halm 104

Sedangkan menurut Arikunto Purposive sampling adalah peneliti biasanya menentukan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu. Tetapi ada syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.<sup>48</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Batu berjumlah 30 siswa. Dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) sebanyak 15 siswa, dan kelompok control (kelompok yang tidak diberi perlakuan). Serta personil bimbingan dan konseling yang berjumlah 3 orang yang menjadi responden untuk mengetahui bagaimana personil BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kepala sekolah dan guru wali kelas.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data/informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Memberikan penjelasan dalam hubungannya sebagai salah satu teknik

---

<sup>48</sup> Arikunto. 2002. "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta. halm.117

pengumpulan data sebagai berikut: "Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan tehnik yang disebut dengan "pengamatan atau observasi".<sup>49</sup>

Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Misalnya sikap siswa: jarang masuk sekolah, jarang mengerjakan tugas, sering tidur dikelas dan lain sebagainya.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu<sup>50</sup>.

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Darsono Wirsadirana; "Manajemen Penelitian" 2005 ; 67

<sup>50</sup> Arikunto. 2002. " *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.*" Jakarta". halm.132

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokument yang artinya barabg-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, catatn harian dan sebagainya<sup>52</sup>.

Dalam kaitannya dengan ini, penulis berkeinginan untuk memperoleh data tentang siswa, bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan data tentang sekolah tersebut.

### d. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui<sup>53</sup>.

#### 3.1. Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Faktor	No Item			
		favorabel	%	Un Favorabel	%
1	Motivasi	1,3,4,5,6,7,8,9,11,15,	14	10,12,13,14,20,21,	11
	Ekstrinsik	16,17,18,19	(28%)	22,23,35,41,45	(22%)
2	Motivasi	2,24,25,26,27,28,30,	14	29,36,37,38,39,40,	11
	Intrinsik	31,32,33,34,48,49,50	(28%)	42,43,44,46,47	(22%)
Jumlah		29	(58 %)	21	(42 %)

<sup>51</sup> Ibid. halm 132

<sup>52</sup> Ibid. halm 135

<sup>53</sup> Ibid. halm; 128

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman,1994; 73). Penjabaran dari blue print di atas dapat dilihat pada lampiran tentang penjabaran motivasi belajar.

Blue print di atas dapat dihitung nilai kevalidannya dengan menggunakan ketentuan skor dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Skala Motivasi Belajar**

Item	Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
Favorabel	4	3	2	1
Un Favorabel	1	2	3	4

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah katepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya<sup>54</sup>. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan

<sup>54</sup> Saifudin Azwar. 1996. "Tes Prestasi". Pustaka Pelajar. Yogyakarta. halm. 173.



maksud dikenakannya tes tersebut. Adapaun rumus yang digunakan untuk menguji validitas data tersebut peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Ket :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = jumlah Subyek

$X$  = jumlah skor item

$Y$  = jumlah skor total<sup>55</sup>

Dalam memberikan arti terhadap koefisien validitas. Haruslah diingat bahwa walaupun dikehendaki adanya koefisien yang setinggi mungkin mendekati  $r_{xy} = 1,00$  akan tetapi memperoleh koefisien validitas yang tinggi seperti itu adalah lebih sulit dari pada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi. Untuk kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi  $r_{xy} = 0,30$

<sup>56</sup>.

Uji coba untuk mendapatkan validitas skala motivasi belajar yang ada dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus, diberikan pada siswa STM Wiworotomo Purwokerto dengan item sebanyak 50 butir dan jumlah responden sebanyak 50 orang. Hasil yang didapat dalam pengujian validitas skala motivasi belajar dari 50 butir item dinyatakan 9 butir item

<sup>55</sup> Syaifudin Azwar. 1999. "Penyusunan Skala Psikologi". Pustaka Pelajar. Yogyakarta. halm 100

<sup>56</sup> Ibid. halm 179

gugur dan 41 butir item valid. Dengan nilai kevalidan terendah 0,302 dan tertinggi 0,675 (lebih lengkapnya lihat di lampiran).

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Valid Skala Motivasi Belajar**

No	Faktor	No Item					
		Favorabel	%	Gagal	Un Favorabel	%	Gagal
1	Motivasi Ekstrinsik	1,4,5,7,8,9,	10	3,6,16	10,12,13,20,2	10	14,35
		11,15,17,19	(24,4%)	,18	1,22,23,35,41	(24,4%)	
2	Motivasi Intrinsik	2,24,25,26,	12	50	29,37,38,39,4	9	36,47
		27,28,30,31,32,33,34,48	(29,2%)		0,42,43,44,46	(22%)	
Jumlah		22		5	19		4

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan dalam indeks korelasi dan perhitungan yang hanya dilaksanakan pada item-item yang sudah dimiliki kevaliditasannya<sup>57</sup>.

Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus alpha.

Dengan menggunakan rumus:

<sup>57</sup> Saifudin Azwar. 1996. "Tes Prestasi". Pustaka Pelajar. Yogyakarta. halm. 180

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Ket:

$\alpha$  = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total<sup>58</sup>

Hasil rangkuman uji reliabilitas Alpha (lihat dilampiran)

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Reliabilitas Alpha**

Alpha ( $\alpha$ )	r Tabel	Ket	Kesimpulan
0,9055	0,279	$\alpha > r$ Tabel	Reliabel

#### F. Metode Analisis Data

Rancangan yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretest-Posttest design*. Dalam rancangan ini digunakan dua kelompok subyek.

1. Dengan cara mengambil sejumlah subyek dari populasi yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan X, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol.

<sup>58</sup> Syaifudin Azwar. 1999. "Penyusunan Skala Psikologi". Pustaka Pelajar. Yogyakarta .halm 87.

2. Lalu dilakukan pre test ( $T_1$ ) untuk masing-masing kelompok dengan diberi angket motivasi belajar.
3. Kemudian diberi perlakuan/ bimbingan konseling setiap hari senin sampai dengan kamis.
4. Dilakukan pengukuran kembali atau postes ( $T_2$ ) untuk masing-masing kelompok tersebut setelah jangka waktu tertentu, dengan alat/angket motivasi belajar yang sama.
5. Kemudian hitung dan bandingkan perbedaan tersebut dengan menggunakan  $(T_{2e} - T_{1e}) - (T_{2c} - T_{1c})$  untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X yaitu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen<sup>59</sup>.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experimen	$T_1$	X	$T_2$
Control	$T_1$	-	$T_2$

<sup>59</sup> Darsono Wirsadirana. 2005, "Managemen Penelitian". Halm; 76

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMP Negeri 03 Batu**

Yang dimaksud dengan letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan dipermukaan bumi. Menurut letak geografisnya SMP Negeri 3 Batu ini berada di:

Sebelah Selatan : Area Persawahan

Sebelah Utara : Jalan Raya

Sebelah Barat : Puskesmas

Sebelah Timur : Desa Kajang

SMP Negeri 3 Batu didirikan diatas tanah seluas kurang lebih 2 ha, dengan status gedung milik sendiri (milik Depdikbud). Gedung SMP Negeri 3 Batu ini letaknya sangat strategis sekali, karena berada didekat jalan raya serta transportasinya mudah dijangkau. Untuk lebih jelasnya lokasi tersebut berada di desa Beji tepatnya di Jalan Raya Beji No 8 kecamatan Junrejo kota Batu dan dapat dilalui dengan kendaraan umum jalur AL, GL, LG, GML, yang dilanjutkan dengan jalur terminal kota Batu.

SMP Negeri 3 Batu sebagai lembaga pendidikan formal yang mengembangkan tugas melaksanakan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa ternyata tidak ringan, paling tidak ada 2 variabel yang sangat menentukannya.



a. Lingkungan Intern

- 1) Faktor intern yang berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan di SMP Negeri 3 Batu
- 2) Letak SMP Negeri 3 Batu berada dipintu gerbang kota Batu
- 3) Udara sejuk yang mendukung kegiatan belajar mengajar
- 4) Lahan yang dimiliki SMP Negeri 3 Batu sangat luas.

b. Lingkungan Ekstern

- 1) Banyaknya obyek wisata kota Batu akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak terutama sosial budaya anak.
- 2) Masyarakat mempunyai kesadaran cukup baik untuk menyekolahkan anaknya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Batu berdiri pada tahun 1983, yang pada awalnya bertempat di Menduran. Pada awal berdirinya, SMP Negeri 03 Batu melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada sore hari karena bergantian dengan SD sisi Menduran. Kemudian pada tahun 1993 pindah ke jalan raya Beji no. 08 Junrejo. Tanah yang ditempati bangunan merupakan hasil dari waqaf masyarakat Beji seluas 13,195 m.

Sejak berpindahnya tempat tersebut, SMP Negeri 03 Batu mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat sekitarnya. Pada tahun ajaran ini jumlah siswa yang mengenyam pendidikan mencapai sekitar 681 siswa, 43 guru dan ditambah beberapa karyawan.

Sejak tahun 1983 secara bergantian lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Batu dipimpin oleh:

## **Pergantian Kepala Sekolah**

- |                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. Suwito                           | Tahun 1984- 1988             |
| 2. Soekandar                        | Tahun 1988- 1991             |
| 3. Soetopo                          | Tahun 1991- 1993             |
| 4. Drs. Soecipto                    | Tahun 1993- 1995             |
| 5. Drs. Winardiyanto                | Tahun 1995- 1999             |
| 6. Drs. H. Imron Sholihin           | Tahun 1999- 2003             |
| 7. Heri Prihanto                    | Tahun 2003- 2004             |
| 8. Drs. H. Sudjud Lamudjianto, M.Pd | Tahun 2004 – sampai sekarang |

Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2006

## **2. Keadaan Guru Dan Karyawan**

Guru atau pendidik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran, karena pendidikan dalam segala bentuknya memerlukan kehadiran figur seorang guru.

Selain tenaga pendidik untuk memperlancar administrasi dan segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya program-program sekolah maka, perlu dilengkapi dengan tenaga kependidikan yang masing-masing mempunyai tugas-tugas tertentu. Adapun jumlah pendidik (Kepsek dan Guru) di SMP Negeri 03 Batu berjumlah 43 Orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap atau honorer. Serta tenaga administrasi yang berjumlah 7 orang.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Batu, dimulai pada tanggal 28 Agustus 2006 sampai dengan 16 Desember 2006 dapat berjalan dengan lancar. Pada pertemuan pertama kalinya peneliti menggunakan waktu untuk memberikan instrumen skala motivasi belajar (pretest), kemudian peneliti mengelompokkan 30 siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan.

Pemberian perlakuan tersebut diberikan sendiri oleh konselor yang dibantu peneliti. Perlakuan yang diberikan berupa bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan mengenai belajar. Perlakuan tersebut dilaksanakan 1 minggu 4 kali pertemuan yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Setiap harinya konselor memberikan bimbingan kepada kelompok eksperimen maksimal hanya 5 orang.

Konselor dalam setiap pertemuan memberikan bimbingan dan konseling disertai dengan pemberian materi seperti: bagaimana cara belajar yang baik, manfaat belajar berkelompok, bagaimana kiat belajar yang efektif dan efisien, bagaimana cara menghadapi ulangan/tes, bagaimana cara menyusun rencana dalam belajar. Kesemua materi itu tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Setelah diberi perlakuan, kedua kelompok baik kontrol maupun kelompok eksperimen peneliti memberikan posttest dengan memberikan

instrumen skala motivasi belajar yang sama, guna untuk mengukur sejauhmana meningkatnya motivasi belajar kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa bimbingan konseling.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Batu?, bagaimana Motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu? Dan bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu?. Peneliti menggunakan metode kualitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa setelah diberi bimbingan dan konseling oleh konselor yang ada.

#### **a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Batu selama ini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan adanya program yang disebut dengan Pola 17, adapun Pola 17 tersebut antara lain:

- 1) Bimbingan dan konseling adalah pelayanan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan

dan kegiatan pendukung oleh tenaga ahli berdasarkan norma yang berlaku.

- 2) Bimbingan Pribadi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi.
- 3) Bimbingan Sosial adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan pengembangan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggungjawab masyarakat dan kenegaraan.
- 4) Bimbingan Belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Bimbingan Karier adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam perencanaan dan pengembangan masa depan dan kemampuan karier.
- 6) Layanan Orientasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah dan obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar perannya siswa di lingkungan yang baru itu.
- 7) Layanan Informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti, informasi belajar, jabatan, pergaulan, pendidikan lanjut) yang dapat



dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan pribadinya.

- 8) Layanan penempatan dan penyaluran layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program latihan, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadi.
- 9) Layanan bimbingan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 10) Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi dan perkembangan dirinya.
- 11) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- 12) Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh berbagai data, keterangan dan kemudahan

terlaksananya jenis-jenis layanan serta terwujudnya fungsi bimbingan dan konseling.

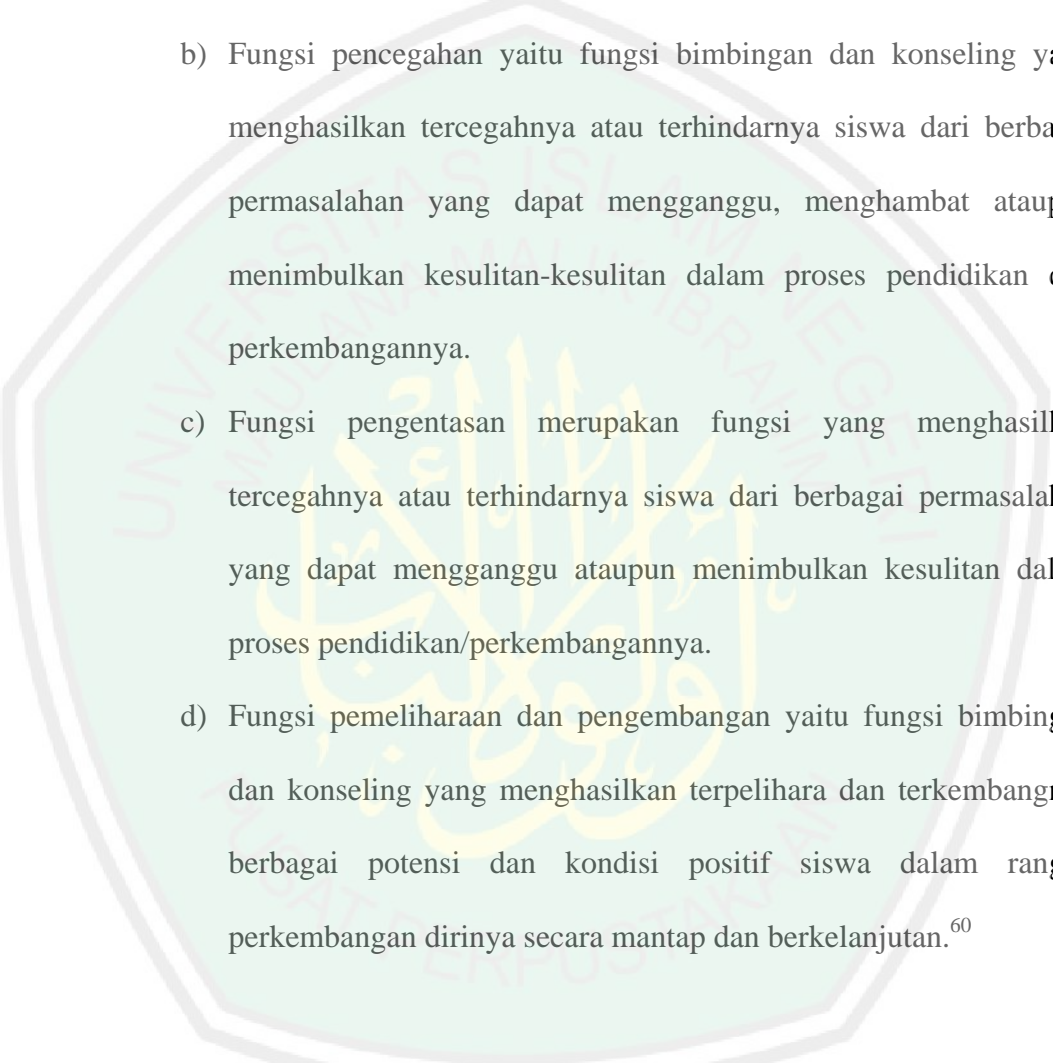
13) Aplikasi Instrumen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa (baik secara individual maupun kelompok) keterangan mengenai lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas. Mengumpulkan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

14) Himpunan Data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa secara individu, himpunan data diselenggarakan secara sistematis dan komprehensif.

15) Konferensi Kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi pengentasan permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

16) Kunjungan Rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan rumah. Kerja sama dengan orang tua diperlukan.

17) Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain

- 
- a) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu dengan kepentingan pengembangan siswa
  - b) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses pendidikan dan perkembangannya.
  - c) Fungsi pengentasan merupakan fungsi yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses pendidikan/perkembangannya.
  - d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>60</sup>

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada sekelompok individu. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang. Oleh karena itu bimbingan konseling dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada orang lain dan memberi pengarahan pada suatu tujuan supaya dapat mewujudkan diri secara optimal.

---

<sup>60</sup> Time Bimbingan Konseling. "Pola 17"

Sedangkan bimbingan konseling di sekolah merupakan proses bantuan pada anak didik yang dilakukan terus menerus supaya anak didik dapat memahami sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya sendiri dan bertingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat<sup>61</sup>.

Guru sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Bimbingan termasuk sarana serangkaian usaha pendidikan. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan pengarahan yang sesuai dengan tujuan pendidik dan juga nuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik<sup>62</sup>.

Dalam pendidikan formal atau lembaga yang bersifat formal, usaha pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa mengarahkan diri sendiri, membuat keputusan sendiri dan mewujudkan diri sendiri. Namun yang paling pokok adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar nantinya apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan konselor yang ada di sekolah mengenai pelaksanaan Bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu, khususnya dalam bimbingan belajar yang diberikan oleh konselor yang

---

<sup>61</sup> Dewa Ketut. 1983 . “*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*”. Surabaya. halm;77

<sup>62</sup> Sardiman. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. 1990. halm 138

ada di lembaga tersebut meliputi : Bimbingan mengenai belajar yang baik, baik itu belajar secara berkelompok maupun belajar sendiri, cara mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ujian, cara menyusun waktu belajar yang baik, cara belajar yang efektif dan efisien, cara mengerjakan tugas dan cara mengatasi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh I. Djumhur dan Muhammad Surya (1975; 35) bahwa bimbingan belajar meliputi: (1). Mendapatkan cara belajar yang efisien baik sendiri maupun berkelompok, (2). Menentukan, cara mempelajari menggunakan buku pelajaran, (3). Membuat tugas sekolah, persiapan diri untuk ujian atau ulangan, (4). Memilih mata pelajaran yang cocok sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, cita-cita dan kondisi fisik, (5). Menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, (6). Menentukan atau membagi waktu dan merencanakan waktu belajar, (7). Memilih mata pelajaran tambahan.<sup>63</sup>

#### **b. Motivasi Belajar Siswa.**

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku

---

<sup>63</sup> I. Djumhur. 1975. "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah". halm; 35



manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar<sup>64</sup>

Motivasi belajar merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku belajar yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Memberikan motivasi pada siswa berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar saja tetapi juga tingkah lakunya. Guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarkan, merangsang minat belajar dan menjaga agar siswa tetap memiliki motivasi sehingga siswa akan mengejar ilmu pengetahuan<sup>65</sup>.

Berdasarkan hasil temuan mengenai hasil motivasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 3 Batu menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru konselor sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun bentuk motivasi belajar siswa antara lain : rajin dalam belajar, rajin masuk sekolah, nilai ujian meningkat, disiplin belajar, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, patuh pada guru, datang ke sekolah tidak terlambat, tidak pernah bolos.

---

<sup>64</sup> Dimiyati Mijiono. 1999. "*Belajar dan Pembelajaran*". rineka Cipta. Jakarta .halm' 80

<sup>65</sup> *Ibid.* halm. 81

Motivasi belajar merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan pada perilaku yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Tadjab bahwa motivasi belajar itu ada yang bersifat ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini meliputi : rajin belajar untuk memperoleh hadiah, pujian, tekun belajar untuk menghindari hukuman.

Sedangkan motivasi intrinsik merupakan suatu aktivitas atau kegiatan belajar berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalnya belajar karena ingin pintar, ingin menjadi orang terdidik, belajar karena kesadaran, belajar dengan perasaan senang<sup>66</sup>.

**Tabel 4.1**

**Skor Pre-test Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperiment  
Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batu**

NO	Kategori	Nilai	N Ekperiment	Porsentase %
1	Tinggi	124 – 164	3	20 %
2	Sedang	83 – 123	12	80 %
3	Rendah	41 – 82	0	0 %
Jumlah			15	100 %

<sup>66</sup> Tadjab MA, 1994; 103-104.

**Tabel 4.2****Skor Pre-test Skala Motivasi Belajar Kelompok Control****Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batu**

NO	Kategori	Nilai	N <sub>Control</sub>	Porsentase %
1	Tinggi	124 – 164	12	80 %
2	Sedang	83 – 123	3	20 %
3	Rendah	41 – 82	0	0 %
Jumlah			15	100 %

**c. Pengaruh Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat dari bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan oleh konselor yang ada di SMP Negeri 3 Batu dibantu oleh peneliti sendiri menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar bagi siswa yang telah mendapatkan layanan dan bimbingan konseling di sekolah. Khususnya mengenai bimbingan dalam belajar upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Maka dari pada itu bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Batu dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai pada masing siswa pada lampiran tabel hasil pretes-poetes kelompok eksperimen dilampiran V.

Dari tabel hasil pritest-postest kelompok eksperimen dapat dilihat hasil peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan oleh

konselor disekolah. Untuk menguji adanya perbedaan apakah perlakuan yang diberikan berhasil atau tidak peneliti menggunakan Uji t Amatan Ulang (dalam SPSS biasa disebut  $\rightarrow$  Paired T Test). Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji t Amatan Ulang Kelompok Eksperimen**

t	Sig/p	Ket	Kesimpulan	$\bar{x}_{PRE}$	$\bar{x}_{POS}$
3,428	0,004	Sig/p < 0,05	Signifikan	145	153,33

Ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan ( $t = 3,428$  ;  $sig < 0,05$ ) ditinjau dari pelaksanaan ekperimen. Dimana sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 145, setelah diberi perlakuan motivasi belajar kelompok eksperimen nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 153,33.

Namun apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Analisis menggunakan Uji t antar kelompok) atau biasa dalam SPSS disebut dengan Independent t Test.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji t Antar Kelompok (Eksperimen dan Kontrol)**

	t	Sig /p	Kesimpulan	$\bar{x}_{EKPERIMENT}$	$\bar{x}_{CONTROL}$
Pre test	2,184	0,038	Signifikan	145	154,67
Post test	0,110	0,913	Tidak Signifikan	153,33	138,80

Hasil pretest-posttes dari kelompok control yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel pretest-posttest kelompok kontrol di lampiran VI.

Adapun pengaruh bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah:

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari didalam kelas sebaiknya berusaha menghindari hal-hal yang sifatnya monoton dan membosankan. Memelihara minat anak didik dalam belajar dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Agar dapat meningkatkan kegairahan anak didik guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memberikan harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang reslistis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila anak didik banyak mengalami kegagalan maka guru harus memberikan sebanyak mungkin



keberhasilan kepada anak didik harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu tidak disenangi oleh anak didik.

### 3. Memberikan Insentif

Apabila anak didik mengalami keberhasilan guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya atas keberhasilannya sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna untuk mencapai tujuan pengajaran.

### 4. Mengarahkan Perilaku anak didik.

Mengarahkan perilaku anak didik adalah salah satu tugas seorang guru, di sekolah guru dituntut memberikan respon terhadap anak didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang diam, membuat keributan, berbicara sesamanya harus diberi teguran secara bijaksana. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada dilembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Batu telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa layanan dan bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada siswa. Seperti: Bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan sosial-pribadi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, berjalan sebagaimana program yang sudah dibuat.
2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu sangat baik. Adapun bentuk motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Batu meliputi: rajin belajar, disiplin belajar di sekolah, patur pada tata tertib yang ada di sekolah, masuk sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan motivasi kepada mereka seperti: memberi pujian, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, hukuman, minat, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, memberi angka

3. Pemberian bimbingan dan konseling berpengaruh secara positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Batu. Hal ini terbukti dengan analisis yang dilakukan peneliti mengenai perubahan nilai rata-rata dari hasil uji t yang tadinya nilai rata-rata motivasi belajar siswa hanya 145 meningkat menjadi 153,33 setelah diberi perlakuan berupa layanan dan bimbingan konseling dalam belajar.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian yang sudah didapat bahwasannya pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 03 Batu yang telah diterapkan oleh konselor yang ada di lembaga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini penulis sarankan:

### 1) Kepada Guru Konselor

Kepada guru konselor sebaiknya meningkatkan bimbingan dan konseling terutama pada hal-hal yang menyangkut tentang belajar siswa, serta selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa selalu bersemangat dalam belajar.

### 2) Bagi Siswa

Bagi siswa SMP N 3 Batu agar selalu mempertahankan motivasi belajarnya, belajarlah rutin setiap hari 1 jam akan lebih baik dari pada belajar 6 jam 1 minggu sekali. Tingkatkanlah motivasi belajarnya supaya apa yang di cita-citakan bisa tercapai.

### 3) Bagi Lembaga / Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan juga sebagai lembaga yang membina kepribadian anak, oleh karena itu sebaiknya bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik kualitas pekerjaan dengan guru maupun karyawan lain. Sebab hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas siswanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A. 1991 *"Psikologi Belajar"*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *"Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek"*.  
PT. Rineke Cipta. Jakarta
- Azwar, Syaifudin. 1996. *"Tes Prestasi"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *"Penyusunan Skala Psikologi"*. Pustaka Pelajar.  
Yogyakarta
- Depdiknas. 1996. *"Pelayanan Bimbingan dan Konseling"*. Jakarta
- Djamarah. Bahri, Saiful. 2002. *"Psikologi Belajar"*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djumhur, Surya. Moh. 1975. *"Bimbingan dan Konseling Disekolah"*. CV. Ilmu.  
Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1983. *"Metode Belajar dan Kesulitan Belajar"*. Tarsito.  
Bandung.
- 1992. *"Psikologi Belajar dan Mengajar"*. CV. Sinar Baru.  
Bandung.
- Jumhana, Hana. 1995. *"Integrasi Psikologi dengan Islam"*. Pustaka Pelajar.  
Yogyakarta.
- Ketut. Dewa. Sukardi. 2003 *"Manajemen Bimbingan dan Konseling"*.  
Alfabeta. Bandung.
- 1983. *"Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah"*. Rineka  
Cipta. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *"Hand Out Psikologi Pendidikant"*. Universitas Islam Indonesia-  
Sudan (UIIS). Malang



- Mujiono, Dimiyati. 1990. *"Belajar dan Pembelajaran"*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Mujib, Abdul. Mudzakir, Yusuf. 2002. *"Nuansa-nuansa Psikologi Islam"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Partowisasatro, Koestoer. 1984. *"Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah"*. Erlangga. Jakarta.
- Priyatno, Ermananti.1999. *" Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling"*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 1985 *"Psikologi Pendidikan"*. Remaja Karya CV. Bandung.
- Ridwan. 1998 *"Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sardiman. 1989. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Rajawali Press. Jakarta
- Soemanto, Wasty. M,Pd. 1998. *"Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan"*. PT. Rineke Cipta. Jakarta.
- Slameto.1988. *"Bimbingan di Sekolah"*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. Supriyo. Hendrarno. 2003. *"Bimbingan dan Konseling"*. Swadaya Menunggal. Universitas Negeri Semarang.
- Suryabrata, Sumadi (BA. Drs. MA. Ed. Ph. D ) UGM. 1988. *"Metodologi penelitian "*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Raymond, dkk. 2004. *"Motivasi Belajar"*. Cerdas Pustaka. Jakarta.
- UU RI. 2003. *"Sistem Pendidikan Nasional"*
- Walgito, Bimo. 1995. *"Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah"*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

## **Lampiran-Lampiran**

### **PEDOMAN INTERVIEW**

#### **1. Kepala Sekolah**

- a. Sejarah dan keadaan SMP N 3 Batu
- b. Penyusunan program Bimbingan dan Konseling
- c. Perlimpahan Tugas kepada guru BK
- d. Masalah yang dihadapi siswa
- e. Pelaksanaan BK terhadap proses meningkatkan motivasi belajar pada siswa

#### **2. Wakil Kepala Bagian Kesiswaan**

- a. Hubungan waka Kesiswaan dengan guru BK
- b. Masalah yang dihadapi siswa.
- c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar.

#### **3. Guru Bimbingan dan Konseling**

- a. Bentuk layanan BK yang digunakan di SMP N 3 Batu
- b. Masalah yang dihadapi siswa
- c. Masalah yang diprioritaskan
- d. Mekanisme dalam membantu menyelesaikan masalah belajar siswa
- e. Usaha yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.
- f. Bagaimana upaya BK dalam meningkatkan motivasi belajar
- g. Peran BK di SMP N 3 Batu

**Lampiran I****“SKALA MOTIVASI BELAJAR”****Petunjuk pengisian**

Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda dan berilah tanda silang (x) !

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya senang belajar secara berkelompok.				
2.	Saya selalu membaca buku pelajaran				
3.	Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru				
4.	Saya dengan segera mengerjakan soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru				
5.	Saya hadir ke sekolah tepat waktu				
6.	Saya selalu memakai seragam lengkap ke sekolah.				
7.	Saya tidak pernah absen sekolah				
8.	Saya datang kesekolah tidak pernah terlambat.				
9.	Saya selalu mematuhi tata tertib sekolah yang ada.				
10.	Saya sering merasa malas dalam belajar				
11.	Saya tetap belajar dengan baik walaupun perlengkapan tidak memadai.				
12.	Saya tidak pernah belajar keras untuk mengungguli teman-teman.				
13.	Saya tidak semangat belajar dalam belajar di sekolah				
14.	Saya kurang kekurangan dana untuk sekolah.				
15.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik.				
16.	Saya belajar demi memperoleh pujian dari orang tua, guru dan teman-teman.				
17.	Saya selalu belajar giat agar mendapatkan hadiah dari sekolah.				
18.	Saya akan selalu mengerjakan tugas dari guru demi menghindari hukuman.				
19.	Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.				
20.	saya kurang suka mempelajari berbagai mata pelajaran.				
21.	Saya jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				

<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22	Saya tidak suka mendapatkan tugas yang cukup sulit				
23	Pada malam hari saya jarang belajar untuk persiapan esok hari.				
24	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita saya.				
25	Pelajaran yang sangat mudah sekalipun tetap saya pelajari dengan sungguh-sungguh.				
26	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang paling sulit sekalipun.				
27	Jika nilai ulangan kurang baik maka saya akan berusaha lebih giat lagi.				
28	Saya senang mendapat tugas yang lebih sulit.				
29	Saya malas mempelajari mata pelajaran yang paling sulit.				
30	Saya selalu belajar dengan tenang di rumah.				
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati.				
32	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena saya ingin maju dan menjadi orang terdidik.				
33	Salah satu kegiatan belajar saya adalah mengulangi/ mempelajari apa yang telah disampaikan di sekolah				
34	Saya membuat ringkasan pelajaran sedikit demi sedikit untuk meringankan beban belajar.				
35	Saya sering meninggalkan pelajaran di sekolah				
36	Saya merasa senang pergi ke perpustakaan untuk membaca majalah.				
37	Didalam kelas saya sering melamun.				
38	Saya akan mengerjakan tugas apa bila saya mau.				
39	Setiap hari saya malas belajar				
40	Prestasi belajar saya di sekolah rendah				
41	Saya sering membolos				
42	Saya sering merasa cemas apabila ada ulangan				
43	Saya sukar berkonsentrasi pada waktu belajar				
44	Saya sering merasa mengantuk pada waktu belajar				
45	Saya sering menyontek				
46	Saya kesulitan untuk menetapkan waktu untuk belajar				
47	Sarana belajar saya kurang memadai				
48	Saya belajar di sekolah dengan perasaan senang				
49	Saya mengerjakan tugas sekolah bila waktu menyerahkan sudah dekat.				
50	Saya belajar dengan cara menghafal				

**Lampiran II****“SKALA MOTIVASI BELAJAR”****Petunjuk pengisian**

Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda dan berilah tanda silang (x) !

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

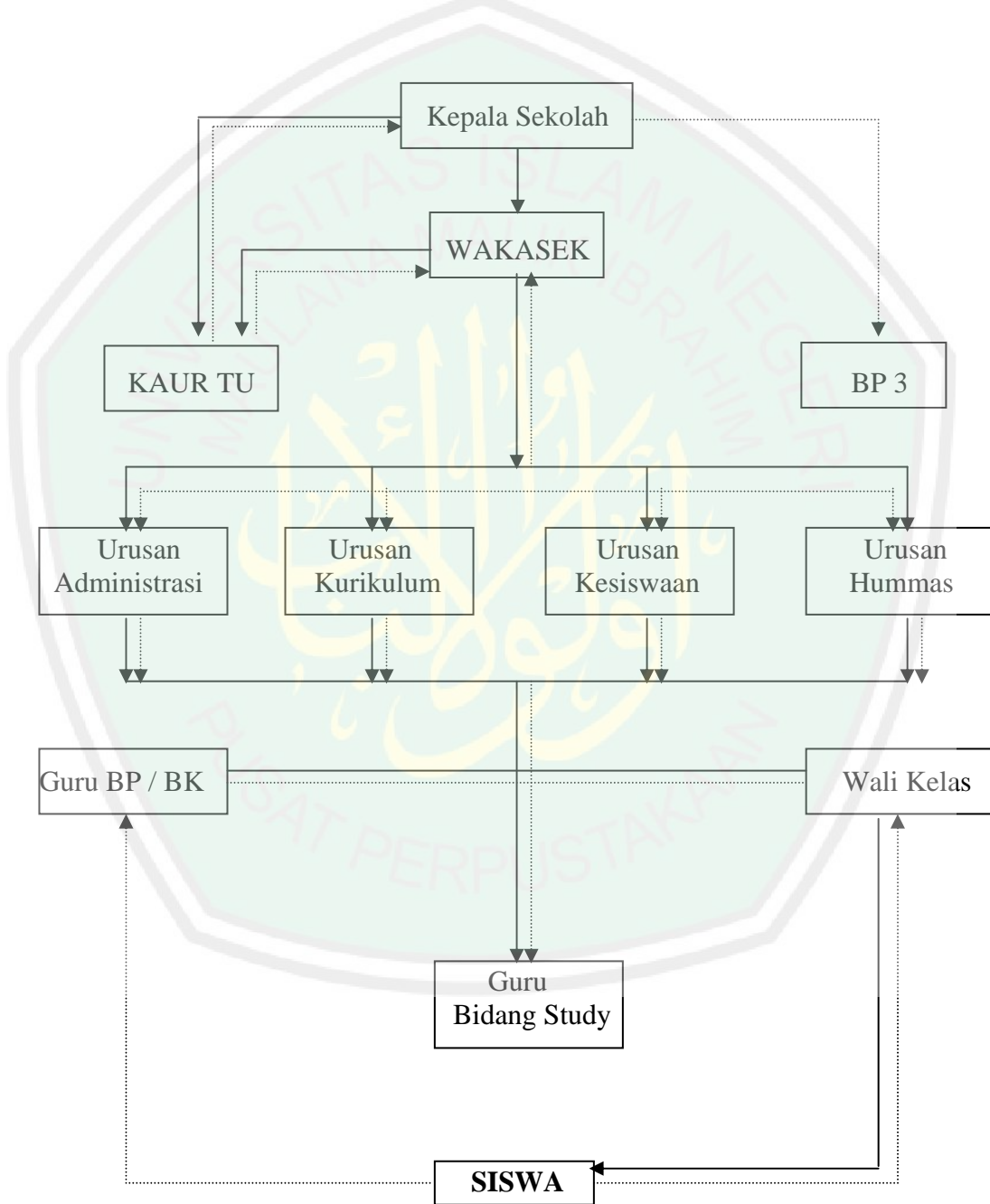
<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya senang belajar secara berkelompok.				
2	Saya selalu membaca buku pelajaran				
3	Saya dengan segera mengerjakan soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru				
4	Saya hadir ke sekolah tepat waktu				
5	Saya tidak pernah absen sekolah				
6	Saya datang kesekolah tidak pernah terlambat.				
7	Saya selalu mematuhi tata tertib sekolah yang ada.				
8	Saya sering merasa malas dalam belajar				
9	Saya tetap belajar dengan baik walaupun perlengkapan tidak memadai.				
10	Saya tidak pernah belajar keras untuk mengungguli teman-teman.				
11	Saya tidak semangat belajar dalam belajar di sekolah				
12	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik.				
13	Saya selalu belajar giat agar mendapatkan hadiah dari sekolah.				
14	Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.				
15	saya kurang suka mempelajari berbagai mata pelajaran.				
16	Saya jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
17	Saya tidak suka mendapatkan tugas yang cukup sulit				
18	Pada malam hari saya jarang belajar untuk persiapan esok hari.				
19	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita saya.				
20	Pelajaran yang sangat mudah sekalipun tetap saya pelajari dengan sungguh-sungguh.				



<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang paling sulit sekalipun.				
22	Jika nilai ulangan kurang baik maka saya akan berusaha lebih giat lagi.				
23	Saya senang mendapat tugas yang lebih sulit.				
24	Saya malas mempelajari mata pelajaran yang paling sulit.				
25	Saya selalu belajar dengan tenang di rumah.				
26	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati.				
27	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena saya ingin maju dan menjadi orang terdidik.				
28	Salah satu kegiatan belajar saya adalah mengulangi/ mempelajari apa yang telah disampaikan di sekolah				
29	Saya membuat ringkasan pelajaran sedikit demi sedikit untuk meringankan beban belajar.				
30	Didalam kelas saya sering melamun.				
31	Saya akan mengerjakan tugas apa bila saya mau.				
32	Setiap hari saya malas belajar				
33	Prestasi belajar saya di sekolah rendah				
34	Saya sering membolos				
35	Saya sering merasa cemas apabila ada ulangan				
36	Saya sukar berkonsentrasi pada waktu belajar				
37	Saya sering merasa mengantuk pada waktu belajar				
38	Saya sering menyontek				
39	Saya kesulitan untuk menetapkan waktu untuk belajar				
40	Saya belajar di sekolah dengan perasaan senang				
41	Saya mengerjakan tugas sekolah bila waktu menyerahkan sudah dekat.				

Lampiran III

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 BATU**



KET: ————— : Garis Instruksi  
 ..... : Garis Konsultasi

Sumber data : Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 03 Batu.

## Lampiran IV

### Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 03 Batu

Kelengkapan dan kelayakan pendidikan yang ada di SMP 03 Batu yaitu:

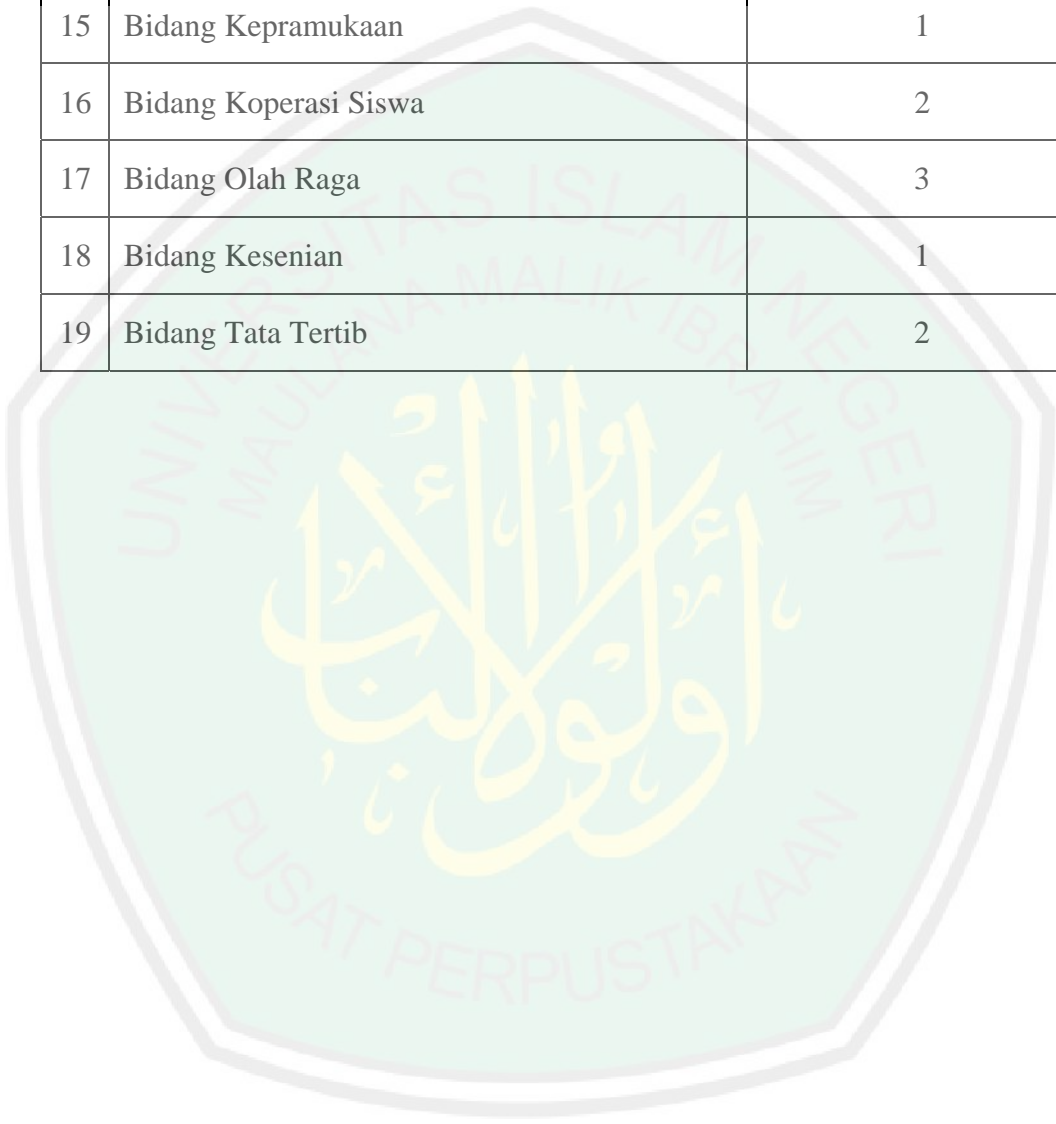
No	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4.	Ruang Kantor TU	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang BP / BK	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Ruang Tatib	1	Baik
10.	Ruang Kelas	15	Baik
11.	Ruang Mushola	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Kamar Mandi / WC KepSek	1	Baik
14.	Kamar Mandi / WC siswa Putri	2	Baik
15.	Kamar Mandi/ WC siswa Putra	2	Baik
16.	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
17.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
18.	Dapur Sekolah	1	Baik

No	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
19.	Tempat Parkir	2	Baik
20.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21.	Lapangan Volly	1	Baik
22.	Kantin	3	Baik
23.	Telepon Koin	1	Baik

#### Ketenagaan

No	Jabatan	Jumlah tenaga kerja
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Urusan Administrasi	1
4	Urusan Kurikulum	2
5	Urusan Kesiswaan	2
6	Urusan Hummas	1
7	Kepala TU	4
8	Bendahara	3
9	Staf	2
10	Staf BP/ BK	3
11	Bagian Perpustakaan	2
12	Bagian Laboratorium	1
13	Bagian Keagamaan	4

No	Jabatan	Jumlah tenaga kerja
14	Bagian Upacara	1
15	Bidang Kepramukaan	1
16	Bidang Koperasi Siswa	2
17	Bidang Olah Raga	3
18	Bidang Kesenian	1
19	Bidang Tata Tertib	2





## Lampiran V

### Hasil Pretest-Postest Kelompok Eksperimen

Pre Test Eksperimen

NO	Skor
1	103
2	120
3	119
4	147
5	143
6	117
7	134
8	98
9	120
10	120
11	122
12	116
13	115
14	120
15	112

Post Test Eksperimen

NO	Skor
1	111
2	132
3	115
4	152
5	142
6	120
7	123
8	126
9	131
10	135
11	123
12	121
13	123
14	119
15	128

## Lampiran VI

### Hasil Pretest-Posttes Kelompok Control

Pre test Control		Post test Control	
NO	Skor	NO	Skor
1	105	1	115
2	127	2	136
3	133	3	127
4	125	4	122
5	141	5	130
6	136	6	125
7	138	7	128
8	117	8	115
9	134	9	127
10	129	10	120
11	129	11	126
12	141	12	142
13	129	13	129
14	119	14	130
15	136	15	128

### Penjabaran Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar(Sardiman,1994; 73).

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor
1. Variabel terikat Motivasi Belajar	❖ Motivasi Ekstrinsik	a. Belajar dalam memenuhi kewajiban  b. Belajar demi menghindari hukuman	1. ....Rajin belajar 2. .... Disiplin 3. Selalu belajar 4. Tidak pernah absen  - Patuh terhadap tata tertib sekolah - Datang kesekolah tidak terlambat - Patuh pada perintah guru - Disiplin/ tepat waktu - Mengerjakan tugas
	❖ Motivasi Intrinsik	a. Ingin Pintar	1) Belajar dengan perasaan senang  2) Belajar demi cita-cita

		<p>b. Ingin menjadi orang terdidik</p> <p>c. Supaya ahli dalam bidang tertentu</p>	<p>✓ Ingin maju</p> <p>✓ Senang membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• .....Kesadaran diri sendiri</li> <li>• Selalu ingin belajar</li> </ul>
--	--	--	---

